

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang universal, seluruh manusia dapat menikmatinya. Pendidikan tidak hanya berhenti hingga manusia itu menjadi dewasa namun pendidikan akan terus menerus berlangsung hingga manusia itu meninggal dunia. Menurut Samino (2012:19) bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani, maupun sosial. Pelaksanaan pendidikan harus berurutan sesuai dengan tingkatan yang telah ditentukan. Seseorang yang lulus dari SD/MI tidak boleh langsung menuju ke tingkat SMA/SMK/MA ataupun perguruan tinggi, tetapi harus melalui tingkat SMP/ MTs terlebih dahulu. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang yang telah dia lalui dan akan semakin banyak ilmu yang dia miliki sebagai bekal untuk menjalankan setiap aktivitasnya.

Pendidikan yang pertama kali anak dapatkan yaitu dari keluarga. Keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak. Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Ayah dan ibu merupakan orang yang pertama kali dikenal oleh anak. Peran orang tua terhadap pendidikan anak tidak terlepas dari kondisi sosial ekonominya. Kondisi sosial ekonomi tersebut adalah keadaan atau latar belakang dari suatu keluarga yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga.

Keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi sering memiliki keberhasilan dalam mempersiapkan anak-anak mereka untuk sekolah karena mereka biasanya memiliki kemampuan lebih untuk mendukung mental anak, perkembangan fisik, mempromosikan, dan mengeksplorasi yang akan membantu dalam pembentukan sebuah karakter. Keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih baik melakukan sebagian besar kegiatan bersama, kebersamaan mereka di rumah juga membantu dalam mengembangkan

karakteristik yang lebih baik. Peluang ini membantu orang tua dalam memahami kondisi pertumbuhan fisik, kognitif, psikologis dan sosial dibandingkan dengan keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah (Tri Andjani, 2013)

Keluarga yang dengan status ekonomi baik, pastilah mempunyai pendidikan yang baik pula sehingga anak mampu terdidik dengan baik dalam lingkungan keluarga tersebut. Namun, sebaliknya jika keluarga dengan status ekonomi rendah, anak kurang bisa mengenyam pendidikan yang baik karena orang tua kurang mampu membiayai anaknya untuk bersekolah.

Menurut Yuni dan Nurdini (2014) juga menyebutkan peranan orang tua salah satunya yaitu berkewajiban memberikan pendidikan kepada anak-anaknya di rumah, maka anak-anak tersebut perlu diberikan motivasi belajar agar lebih bersemangat dan bergairah sehingga memiliki prestasi dalam belajar. Anak-anak usia sekolah, walaupun telah diberikan motivasi oleh guru, maka perlu didukung oleh orang tua dalam memberikan motivasi tersebut. Peranan ibu dalam mendidik anak-anaknya sangat berpengaruh besar dalam membentuk perilaku anak. Karena hampir 24 jam atau satu hari penuh anak bersama sama dengan ibu mereka di rumah. Sehingga orang tua khususnya ibu dapat dijadikan anak untuk memotivasi dirinya dalam belajar.

Mendidik anak yang dilakukan oleh orang tua dapat juga dilihat dari pola asuh yang diterapkan kepada anak. Pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal (Fenia dan Maria, 2012)

Anak dalam menempuh pendidikan, tidak lepas dari adanya motivasi belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:85) motivasi belajar memiliki peranan penting bagi siswa diantaranya yaitu: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat dan bermain) yang berkesinambungan. Sehingga pendidikan yang ditempuh oleh orang tua juga dapat dijadikan acuan anak dalam memotivasi dirinya dalam belajar.

“the participation of parents in regular, two-way and meaningful communication involving student academic learning and other school activities, including ensuring that parents play an integral role in assisting their child’s learning; that parents are encouraged to be actively involved in their child’s education at school; that parents are full partners in their child’s education and are included, as appropriate, in decision-making and on advisory committees to assist in the education of their child” (Borkur Hansen, 2010)

Berdasarkan pendapat Borkur Hansen, menjelaskan bahwa partisipasi orang tua yaitu komunikasi yang berarti melibatkan akademik siswa dan kegiatan belajar dan termasuk memastikan bahwa orang tua memainkan peran integral dalam membantu anak mereka dalam pembelajaran. Orang tua didorong untuk secara aktif terlibat dalam pendidikan anak mereka di sekolah; bahwa orang tua berperan penuh dalam pendidikan anak mereka dan juga sebagai penasihat untuk membantu dalam pendidikan anak mereka.

Partisipasi tersebut berupa perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya. Menurut Abu Ahmadi (2009:142) perhatian yaitu keaktifan jiwa yang diarahkan pada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Sehingga perhatian orang tua merupakan segala sesuatu yang orang tua curahkan kepada anak mulai dari yang bersifat materiil hingga yang non materiil. Kenyataan yang ada, siswa kelas IV SD N 10 Petarukan malas belajar yaitu kurang perhatian yang diberikan orang tua ketika anak berada di

rumah. Banyak orang tua yang enggan untuk menyuruh anak-anaknya belajar. orang tua nampak acuh, mereka beranggapan bahwa belajar di sekolah sudah cukup bagi anak-anak mereka. Akan tetapi, ada sedikit orang tua yang masih memperhatikan anak-anaknya untuk belajar, mereka membantu anak ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar bahkan mereka mendampingi anak hingga anak selesai belajarnya.

Berdasarkan realita tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD N 10 Petarukan Tahun Ajaran 2015/2016".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Belum diketahui adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar matematika.
2. Belum diketahui adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar matematika.
3. Tingkat pendidikan terakhir orang tua menjadi alasan anak dalam memotivasi dirinya dalam belajar matematika.
4. Masih kurangnya perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak untuk memotivasi anak dalam belajar matematika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua dalam penelitian ini dibatasi pada pendidikan terakhir yang ditempuh orang tua siswa baik pendidikan ayah maupun ibu.

2. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua disini berupa perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dalam memotivasi belajar matematika. Seperti halnya,

membantu anak ketika anak kesulitan dalam belajar matematika serta penyediaan tempat belajar yang nyaman untuk anak.

3. Motivasi Belajar Matematika

Motivasi belajar matematika dalam penelitian ini terbatas pada motivasi belajar anak yang berkaitan dengan belajar matematika. Dengan adanya motivasi belajar ini diharapkan hasil belajar anak pada mata pelajaran matematika menjadi baik. Hasil belajar dapat dilihat pada nilai rapor maupun nilai ulangan harian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Petarukan Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2015/2016?
2. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Petarukan Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD N 10 Petarukan Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Petarukan Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD Negeri 10 Petarukan Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2015/2016.

- c. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar matematika pada siswa kelas IV SD N 10 Petarukan Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2015/2016

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya khasanah intelektual dan menjadi pijakan bagi penelitian-penelitian lebih lanjut.
- b. Untuk menambah pengetahuan penulis dan kontribusinya untuk dijadikan tambahan referensi atau pustaka bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai acuan untuk guru dalam memotivasi siswa agar siswa dapat menyukai pelajaran matematika sehingga hasil belajar siswa dapat memuaskan.

b. Bagi Siswa

Supaya siswa lebih giat lagi dalam belajar matematika karena adanya perhatian dan motivasi dari orang tua.

c. Bagi Orang Tua

Untuk lebih meningkatkan lagi dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya agar mereka dapat termotivasi dalam belajar matematika.

d. Bagi Penulis

Sebagai ajang latihan, pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk mendalami sebagai pendidik dan pengajar.